

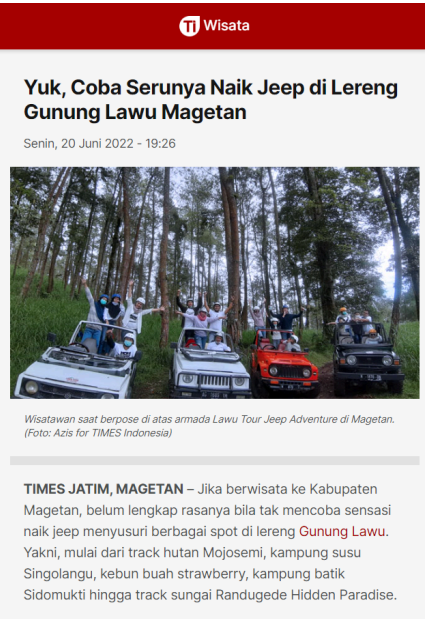
1.2 LATAR BELAKANG

| Komunitas Jeep Lawu



Gambar 5. Wisata Jeeep Lawu Tour
Sumber : Google maps, 2023

Terdapat komunitas Jeep Lawu di Kecamatan Plaosan, Magetan. *Track Jeep Adventure* ini melalui sungai, jalan persawahan, rumah warga, dan hutan pinus di sekitar Telaga Wahyu. Lokasi Basecamp Jeep ini sebelumnya berada di rumah warga atau di pinggir-pinggir jalan raya Plaosan-sarangan sehingga cukup sulit untuk dijangkau wisatawan serta mengganggu lalu lintas wisatawan. Terdapat kurang lebih sekitar 50 Jeep yang biasanya beroperasi hampir setiap harinya.



Gambar 6. Wisata Jeeep Lawu Tour
Sumber : Google maps, 2023

Berkembangnya pariwisata tidak lepas dari berbagai macam usaha dan kegiatan industri pariwisata baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, pengusaha dan masyarakat setempat untuk menyediakan jasa layanan wahana transportasi seperti Lawu Tour Jeep. Penggagas Lawu Tour jeep Adventure, Arif Mustofa mengatakan, **keberadaan Lawu Tour Jeep Adventure merupakan respon dari keluhan pengunjung Telaga sarangan yang kesulitan mengunjungi destinasi wisata lainnya di kawasan Gunung Lawu.** Terdapat sekitar 50 unit jeep yang siap melayani wisatawan mengeksplere keindahan kaki Gunung Lawu. selain destinasi wisata alam, lawu Tour Jeep Adventure juga mengajak wisatawan mengunjungi indahnya kampung Musik Tongling (kentong dan Suling) yang selama ini sulit diakses karena keberadaannya di kawasan perbukitan yang cukup curam.

| Glamping Resort di Kota Magetan

Glamping adalah gabungan dari kata camping dan glamour, yang berarti berkemah dengan cara yang mewah. Kemewahan ini ditunjukkan dengan lengkapnya fasilitas yang ada di dalam ruangan seperti AC, TV, Kasur yang empuk bahkan kamar mandi privat. Konsep ini menarik untuk diterapkan terhadap wisata yang menonjolkan alamnya.

Sejauh ini **belum terdapat *Glamping Ground*** pada Kabupaten Magetan, khususnya pada daerah wisata Kec. Plaosan. Baru terdapat area *Camping* seperti bumi perkemahan yang mengharuskan pengunjung membawa/menyewa dan mendirikan tenda serta membawa alat-alat perlengkapan camping lainnya.



Gambar 7. Camping Ground Area di Kab. Magetan
Sumber : Google , 2023

| Perancangan Glamping Resort dengan Pendekatan
Arsitektur Bionik

Glamping merupakan penggabungan antara kenyamanan berkemah dan kemewahan pada kemah tradisional (Cambridge dictionary dalam Licul, dkk. 2008). ***Glamping telah menjadi sebuah tren terkini dalam beraktifitas outdoor***, dimana kegiatan ini mengkombinasikan kemewahan pada alam, menghormati dan menjaga lingkungan, dan juga menghadirkan jenis sarana dan prasarana yang unik baik dari segi karakteristik dan juga bentuk arsitekturnya. (Andrey, dkk. 2014).

Menurut penelitian sebelumnya mengenai *Glamping resort*, **Fasilitas yang dihadirkan pada *Glamping Resort* seharusnya memiliki gabungan antara fasilitas kemah dan hotel sebagai bentuk kenyamanan dalam berkemah** (Bonifacic & Milohnic, 2017).

Lokasi perancangan *Glamping resort* ini berada pada lereng gunung Lawu yang merupakan kawasan paling berpotensi pada sektor pariwisata, yaitu berada di Kecamatan Plaosan. Lokasi perancangan ini tepatnya pada sekitar Telaga Wahyu, memiliki lahan yang luas dan berada pada view optimal menjadikan lokasi ini strategis dalam pemilihan perancangan *Glamping Ground Area*.

Mengingat tapak merupakan suatu objek wisata berupa kawasan Telaga Wahyu sehingga memiliki potensi alam yang baik dan **belum terdapat akomodasi *Glamping* pada kawasan wisata sekitar Plaosan, Magetan. Objek *Glamping resort* menempatkan alam Telaga Wahyu yang terdiri dari perbukitan, perkebunan, lereng gunung lawu yang berkontur sebagai sumber inspirasi desain** yang memiliki berbagai jenis bentuk geografis yang memiliki karakter berkontur dan tidak datar, maka bentuk yang dapat mempresentasikan Kawasan telaga Wahyu adalah gelombang. Kemudian melihat kondisi telaga wahyu yang dikelilingi bukit maka bentuk lain yang dapat digunakan adalah lengkung.Maka dari itu, ***Glamping Resort dengan pendekatan arsitektur Bionik yang bersumber dari alam hadir untuk menjadi solusi*** pada perancangan kali ini.

1.3 PERSOALAN PERANCANGAN & TUJUAN PERANCANGAN

| Permasalahan Desain

- Bagaimana **rancangan Glamping Resort** dengan pendekatan arsitektur Bionik di kawasan Telaga Wahyu?
- Bagaimana **Tata Landscape** pada Glamping Resort dengan pendekatan arsitektur Bionik di kawasan Telaga Wahyu?

| Sasaran

- Rancangan **Glamping Resort** yang tepat, sesuai kriteria, dan fungsi dalam satu area dengan menerapkan prinsip arsitektur Bionik
- Rancangan **landscape** yang dapat merespon lingkungan dan site hingga dapat memberi kenyamanan dan dapat menginterpretasikan identitas lingkungan site

| Tujuan

Merancang Glamping Resort sebagai Upaya meningkatkan sarana akomodasi pada Kawasan wisata Telaga Wahyu dan menyediakan wadah bagi komunitas Jeep Lawu dalam satu area sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung

| Manfaat Perancangan

Hasil perancangan ini akan menjadikan sarana akomodasi dan wisata Jeep Lawu dapat tersedia dalam satu area dengan tersedianya fasilitas penunjang yang dapat mewadahi kegiatan wisatawan yang berkunjung

| Batasan Perancangan

- Lokasi Perancangan hanya pada sekitar tepian Telaga Wahyu, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan
- Perancangan bukan hanya mendesain pada site namun juga memperhatikan fasilitas
- Menyediakan fasilitas pada perancangan dikhususkan pada fasilitas umum, rekreasi, perkemahan, dan fasilitas penunjang
- Teori yang di gunakan yaitu penerapan pendekatan Arsitektur Bionik khususnya pada kawasan Telaga Wahyu, Magetan

1.4 METODE PEMECAHAN PERSOALAN PERANCANGAN

Metodelogi

Pendekatan perancangan Glamping Resort dengan pendekatan arsitektur organik menjadi dasar perancangan, menganalisis potensi akan keberadaan sebuah glamping resort di kawasan Telaga Wahyu, magetan. Arsitektur Organik menjadi acuan dasar perancangan karena berusaha selaras dengan alam sekitar. Terdapat pula data-data yang harus yang dianalisa sebelum merancang Glamping Resort ini.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder.

- data primer diperoleh dari hasil survei langsung ke lapangan dengan mengobservasi lokasi site, wawancara, dan dokumentasi.
- data sekunder diperoleh dari pengamatan tidak langsung berupa studi banding preseden, karya ilmiah, kajian literatur, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya.

Metode Analisis Data

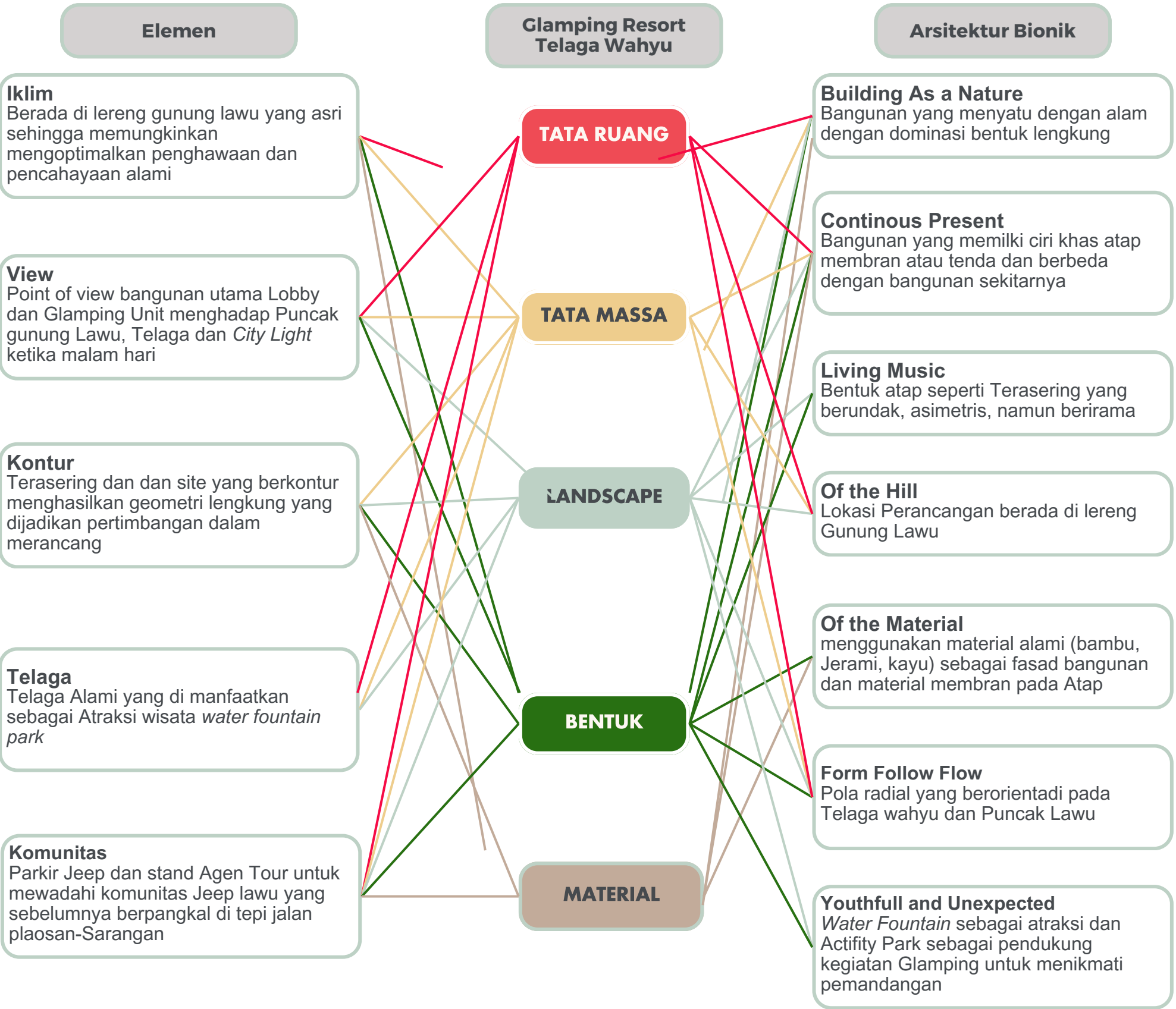
Terdapat 5 analisis sebelum masuk pada konsep perancangan Glamping resort dengan pendekatan arsitektur Organik, yaitu : Analisis zoning tapak, analisis sirkulasi, analisis material, analisis Utilitas, dan analisis tata ruang.

Metode Uji Desain

Metode pengujian dalam bentuk 3D desain yang akan menghasilkan gambar-gambar rancangan, landscape bangunan, struktur, infrastruktur, dan lain-lain.

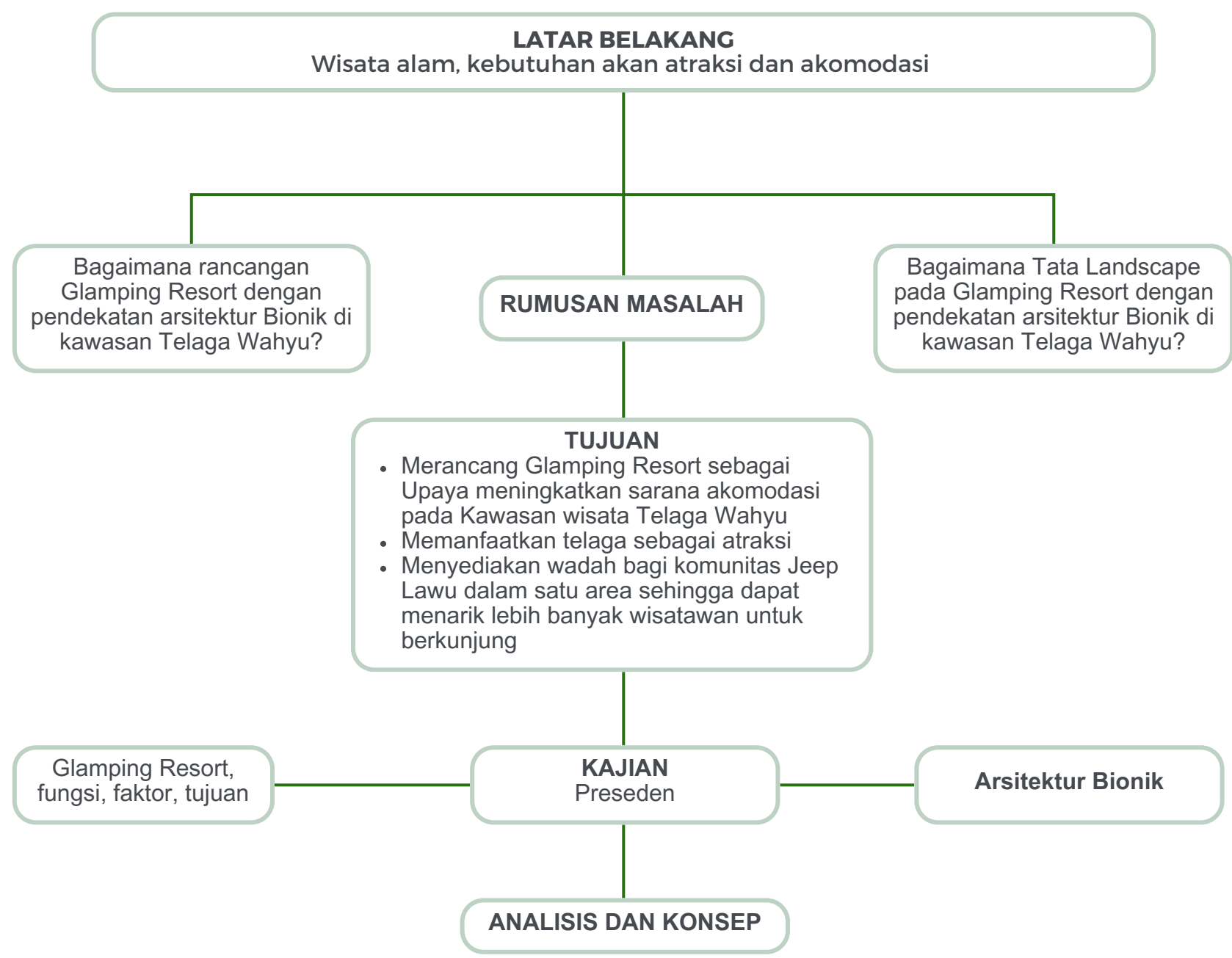
1.4 METODE PEMECAHAN PERSOALAN PERANCANGAN

| Kerangka Berpikir



Gambar 8. Gambar kerangka Berpikir
Sumber : Dokumen Penulis , 2023

| Sistematika Perancangan



Gambar 9. Sistematika Perancangan
Sumber : Dokumen Penulis , 2023

1.5 KEUNGGULAN, ORIGINALITAS, DAN KEBARUAN

Perancangan suatu desain dalam arsitektur selalu berlandaskan pada pendekatan dengan teori, referensi, serta tujuan yang ingin dicapai pada rancangan tersebut sehingga terdapat beberapa rancangan yang memiliki persamaan dan perbedaandalam beberapa hal. Berikut beberapa judul dari perancangan tersebut beserta perbedaan dan persamaannya:

Tabel 3. Keunggulan, Orisinalitas, dan Kebaruan

NO.	JUDUL	PENULIS	TAHUN	INSTITUSI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Desa Edu Wisata Sumberejo. Tema : Arsitektur Modern	Farida Novia	2022	Institut Teknologi Nasional Malang	Terdapat beberapa kesamaan pada tipologi bangunan yaitu Glamping Resort dan pendekatan yang digunakna yaitu pendekatan arsitektur Bionik (Organik)	<ul style="list-style-type: none">• Lokasi site yang berbeda• Terdapat beberapa fungsi perancangan yang berbeda
2.	Perancangan Wisata Alam Glamping dan Camping Ground di Fatukopa Dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur	Gian. S. Laibahas	2022	Universitas Nusa Cendana	Terdapat beberapa kesamaan pada tipologi bangunan yaitu Glamping Resort dan pendekatan yang berbasis alam	<ul style="list-style-type: none">• Lokasi site yang berbeda• Terdapat beberapa fungsi perancangan yang berbeda• Pendekatan Arsitektur Yang berbeda
3.	Perancangan Resort Pantai Batakan Baru	Farah Azkia Andini	2023	Universitas Lambung Mangkurat	Terdapat beberapa kesamaan pada tipologi bangunan yaitu Glamping Resort dan pendekatan yang berbasis alam	<ul style="list-style-type: none">• Lokasi site yang berbeda• Terdapat beberapa fungsi perancangan yang berbeda• Pendekatan Arsitektur Yang berbeda
4.	Perancangan Resort Pantai Benteng Lodewijk Mengare Gresik Dengan Pendekeatan Arsitektur Organik	Shofiyyatuz zahro	2021	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	Terdapat beberapa kesamaan pada tipologi bangunan yaitu Resort dan pendekatan yang digunakna yaitu pendekatan arsitektur Bionik (Organik)	<ul style="list-style-type: none">• Lokasi site yang berbeda• Terdapat beberapa fungsi perancangan yang berbeda• Latar Belakang peristiwa yang berbeda
5.	Seaside Glamping Resort & Wedding Venue di Kek (Kawasan Ekonomi Khusus) Mandalika Lombok Tengah Tema : Arsitektur Tropis	Lukman Hakim	2022	Institut Teknologi Malang	Terdapat beberapa kesamaan pada tipologi bangunan yaitu Glamping Resort dan pendekatan yang berbasis alam	<ul style="list-style-type: none">• Lokasi site yang berbeda• Terdapat beberapa fungsi perancangan yang berbeda• Pendekatan Arsitektur Yang berbeda

Sumber : Dokumen Penulis

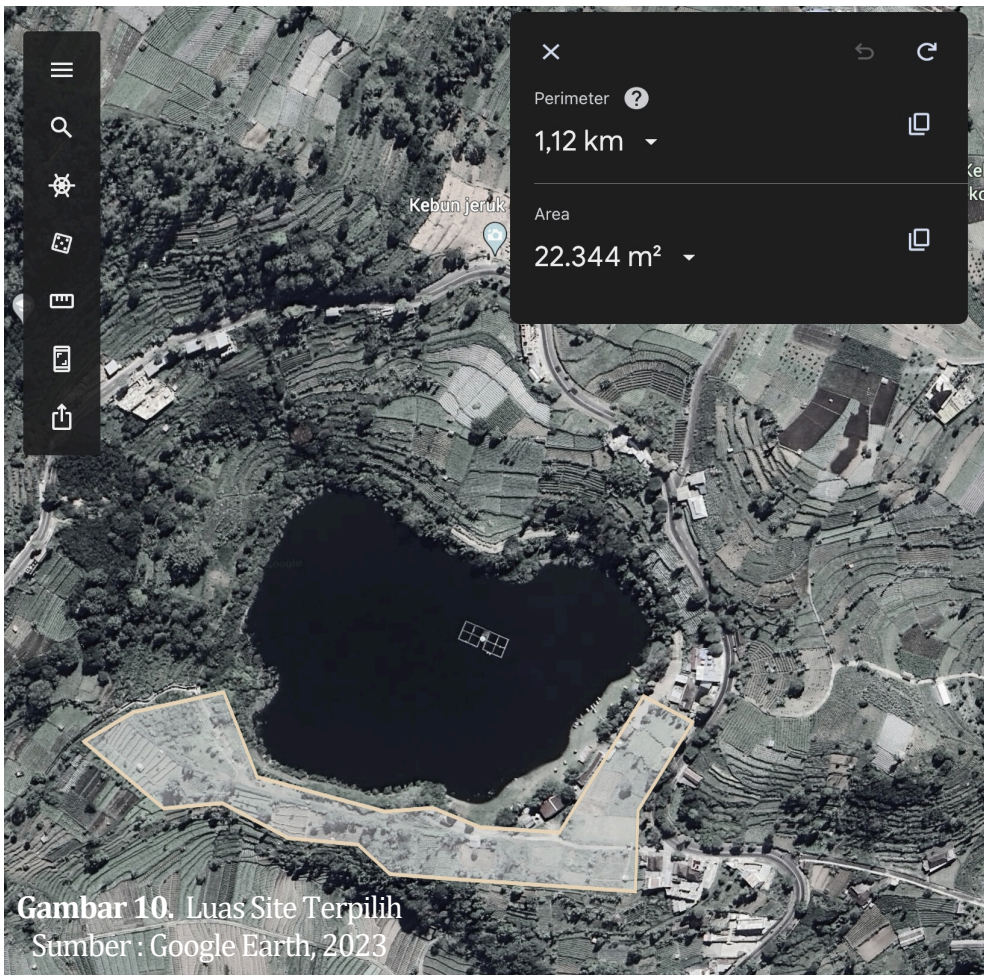
BAB 2

Penelusuran Persoalan Perancangan



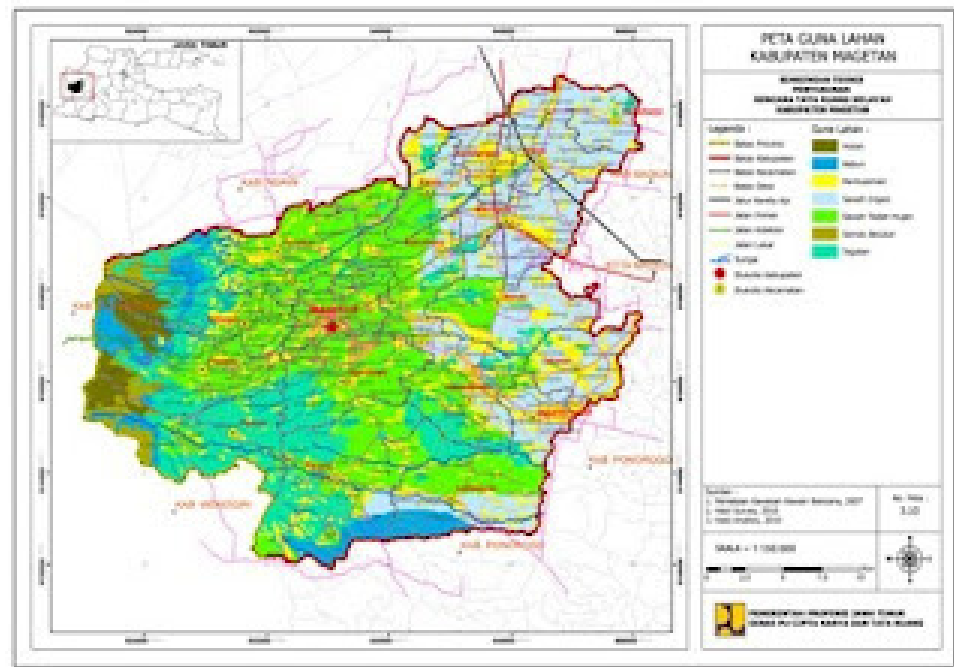
2.1 KAJIAN DAN ANALISIS TAPAK

| Gambaran Lokasi Perancangan



| Peta Guna Lahan

Rencana Tata Ruang Kota Magetan dapat di akses dengan mudah melalui situs online. Kecamatan Plaosan di dominasi oleh lahan pertanian, perkebunan dan lereng Gunung yaitu gunung lawu.



Gambar 11. Rencana Tata Guna Lahan Kab. Magetan
Sumber : Peta PUPR 2010

Lokasi Telaga Wahyu ini terletak di Desa Ngerong, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Adapun data fisik kawasan, sebagai berikut:

Ketinggian : 1.054 mdpl

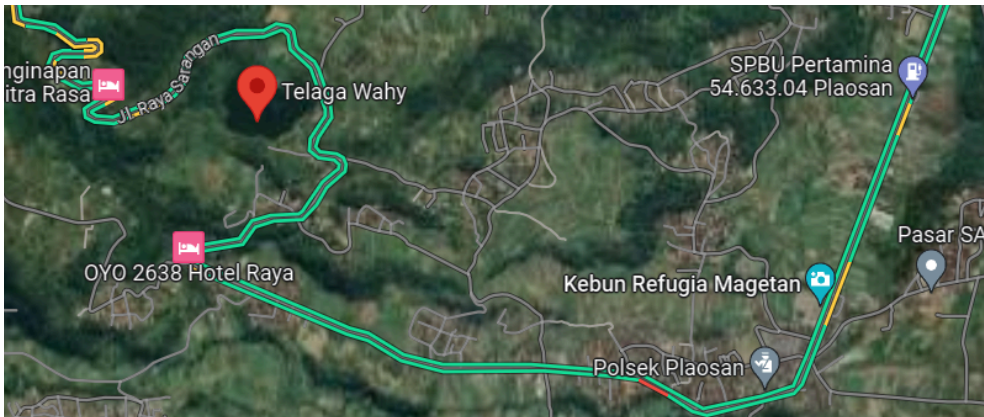
Luas area : ± 10 ha

Fungsi utama : Tempat Wisata

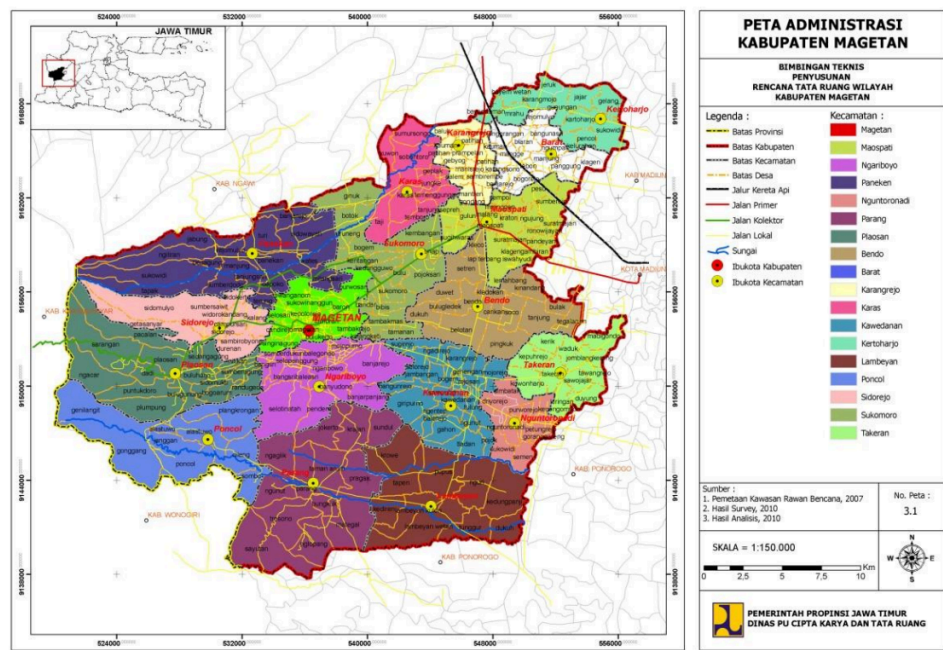
Kawasan Wisata Telaga Wahyu ini dikelilingi oleh kawasan lereng Gunung Lawu dengan pemandangan persawahan, tebing, dan jalan berkelok. Wisata Telaga Wahyu memiliki akses yang juga menjadi jalur utama dari Kabupaten Magetan, Ponorogo, dan Karanganyar, yaitu Jalan Raya Sarangan.



Gambar 12. Profile Telaga Wahyu
Sumber : Magetan Tourism Website, 2023



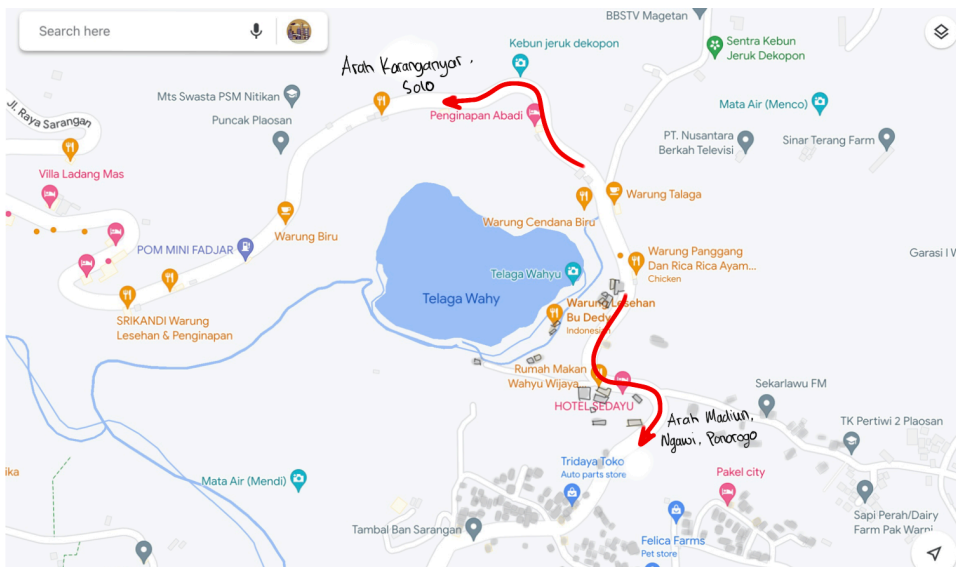
| Topografi



Gambar 13. Peta Administrasi pembagian wilayah Kota Magetan.
Sumber : Google.com, 2023

Kabupaten Magetan terletak di 70 38' 30" Lintang Selatan dan 1110 20' 30" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Magetan adalah 688,85 Km2. Gunung Lawu (3.265 m) terdapat di bagian barat Kabupaten Magetan, yakni perbatasan dengan Jawa Tengah. Kabupaten Magetan terbagi menjadi 18 kecamatan, 208 desa, dan 28 kelurahan. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut:

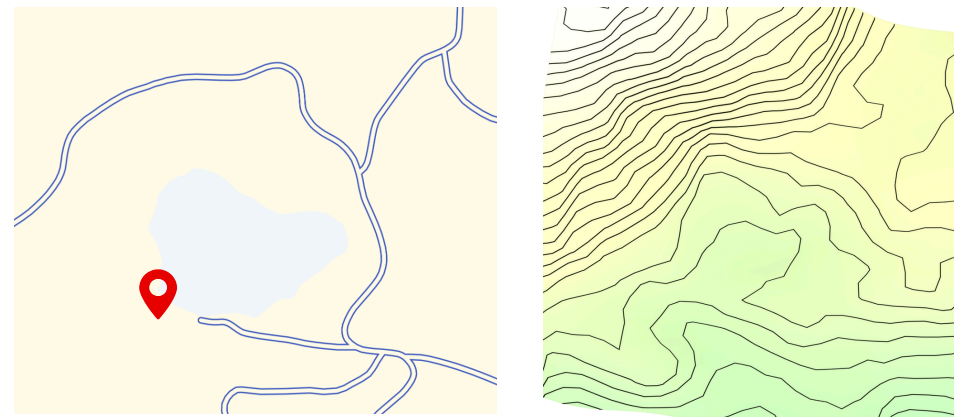
- Sebelah Utara : Kabupaten Ngawi
- Sebelah Barat : Kabupaten Karanganyar (Jawa Tengah)
- Sebelah Selatan : Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)
- Sebelah Timur : Kota Madiun dan Kabupaten Madiun



Gambar 14. Jalur Provinsi di sekitar Telaga Wahyu
Sumber : Google maps, 2023

- Tipe wilayah pegunungan, tanah pertanian subur : Kecamatan Plaosan
- Tipe wilayah pegunungan, tanah pertanian sedang : Kecamatan Panekan dan Kecamatan Poncol
- Tipe wilayah pegunungan, tanah pertanian kurang subur(kritis): sebagian Kecamatan Poncol, Kecamatan Parang, Kecamatan Lembeyan, dan sebagian Kecamatan Kawedanan
- Tipe wilayah dataran rendah, tanah pertanian subur : Kecamatan Barat, Kecamatan Kartoharjo, Kecamatan Karangrejo, Kecamatan Karas, Kecamatan takeran dan Kecamatan Nguntoronadi
- Tipe wilayah dataran rendah, tanah pertanian sedang: Kecamatan Maospati, sebagian Kecamatan Bendo, sebagian Kecamatan Kawedanan, sebagian Kecamatan Sukomoro, Kecamatan Ngariboyo, dan Kecamatan Magetan.
- Tipe wilayah dataran rendah, tanah pertanian kurang subur : sebagian Kecamatan Sukomoro dan sebagian Kecamatan Bendo

| Peta Kontur



Gambar 15. Peta Kontur Sekitar Lokasi Telaga Wahyu
Sumber : Cad Mapper, 2023

Pada sebelah barat Telaga wahyu peta kontur menunjukkan jarak garis kontur yang rapat dimana tanah pada sisi tersebut sangat terjal dapat berupa lereng bukit. pada bagian Timur Telaga Wahyu Kontur yang dihasilkan cukup landai sehingga berpotensi untuk dibangun suatu sarana akomodasi agar tidak banyak melakukan cut and feel pada lahan.

| Regulasi

- 1.KDB maksimum 70%
- 2.KLB maksimum 1,8; dan
- 3.KDH minimum sebesar 20%.
- 4.Ketentuan tata bangunan
5. GSB minimal terhadap jalan meliputi:
 - Jalan dengan lebar 10-15 meter : minimal 5 meter;
 - Jalan dengan lebar 6-10 meter : minimal 3 meter;
 - Jalan dengan lebar 3-6 meter : minimal 2 meter; dan
 - Jalan dengan lebar ≤ 3 meter : minimal 0 meter.
6. Garis Sempadan Danau : 50 meter

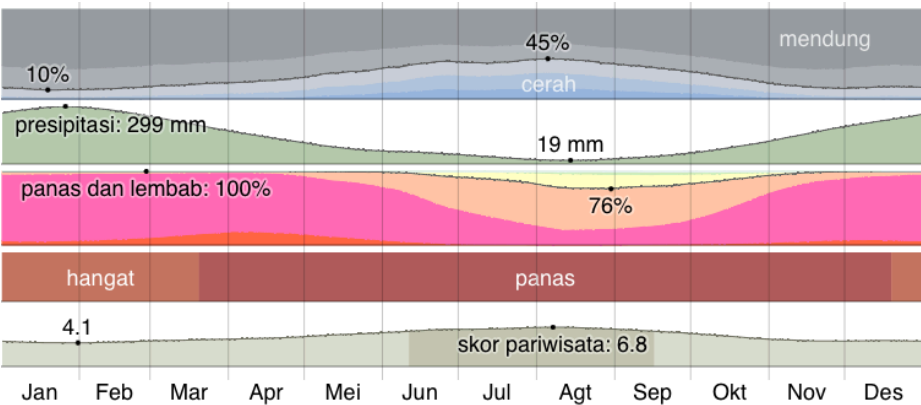
2.1 KAJIAN DAN ANALISIS TAPAK

| Iklim - Suhu dan Kelembabab

Tabel. 4 Data rata-rata Kelembaban udara, 2022

Bulan	Kelembaban Udara (%)
Januari	90,00
Februari	91,00
Maret	89,00
April	87,00
Mei	80,00
Juni	73,00
Juli	71,00
Agustus	68,00
September	63,00
Oktober	59,00
November	71,00
Desember	84,00

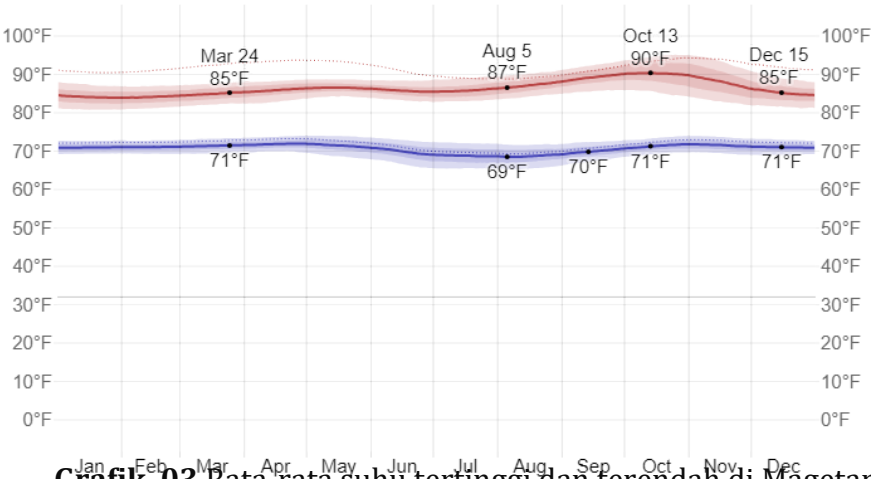
Sumber : BPS Kabupaten Magetan, 2022



Grafik 2. Skor Pariwisata

Sumber : imateoblue.com, 2023

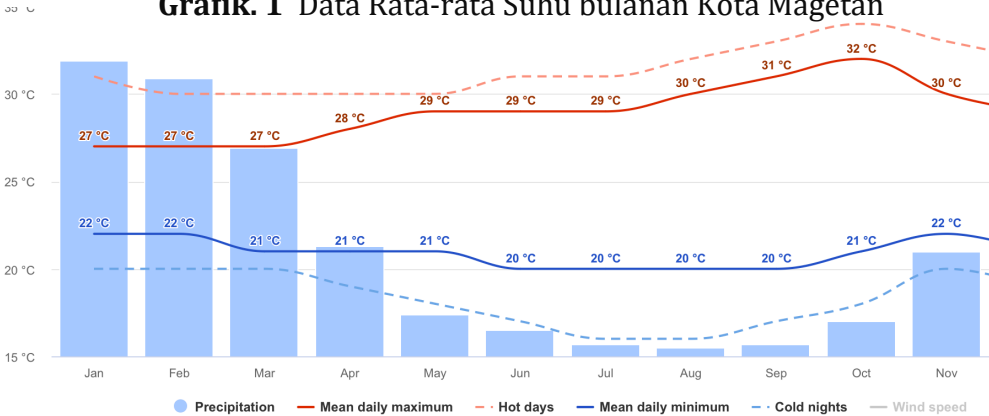
Berdasarkan skor pariwisata , waktu terbaik dalam setahun mengunjungi Magetan untuk kegiatan cuaca hangat adalah dari pertengahan Juni hingga pertengahan September .



Grafik 03 Rata-rata suhu tertinggi dan terendah di Magetan

Sumber : mateoblue.com, 2023

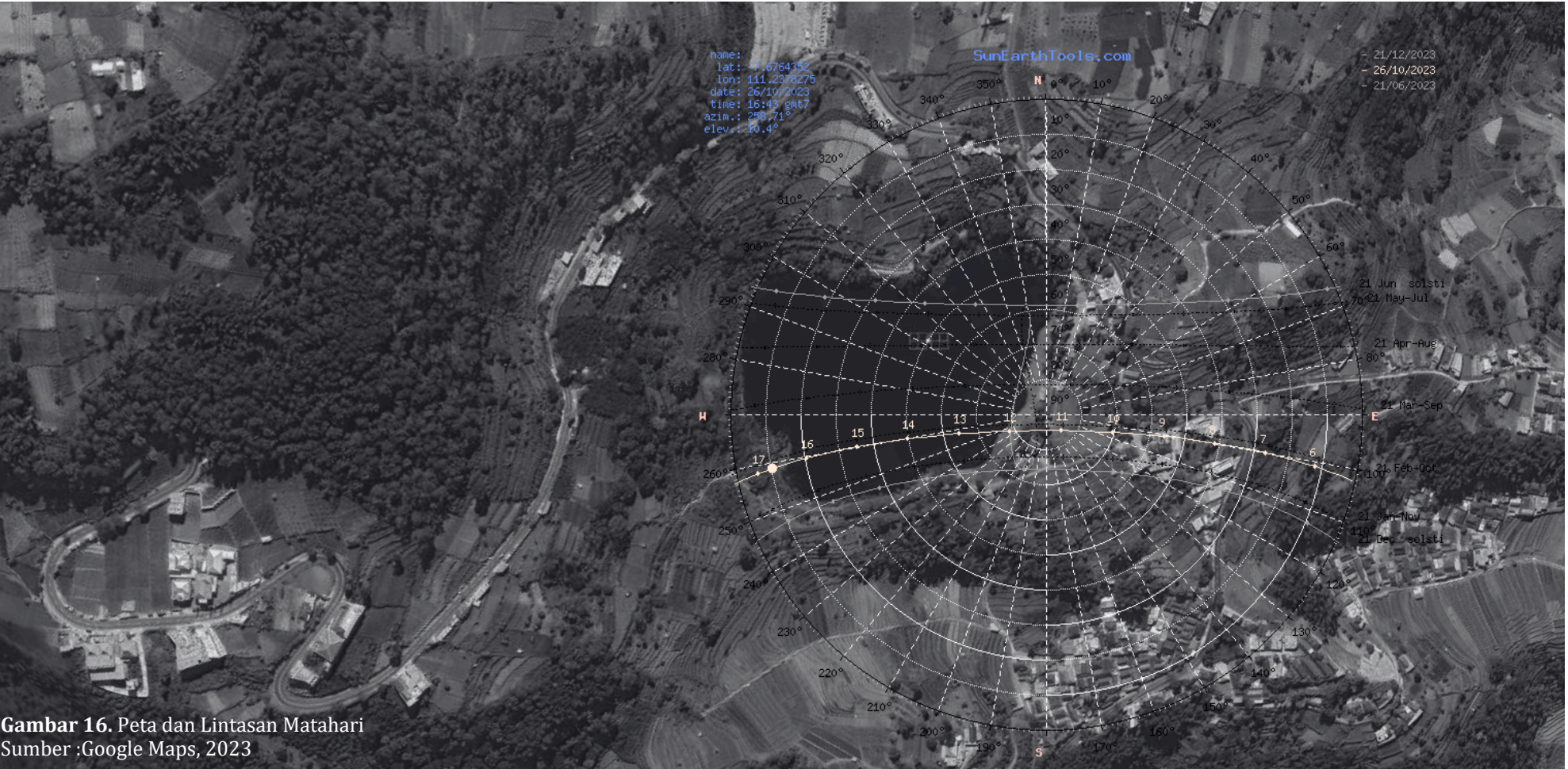
Grafik. 1 Data Rata-rata Suhu bulanan Kota Magetan



Sumber: mateoblue.com, 2023

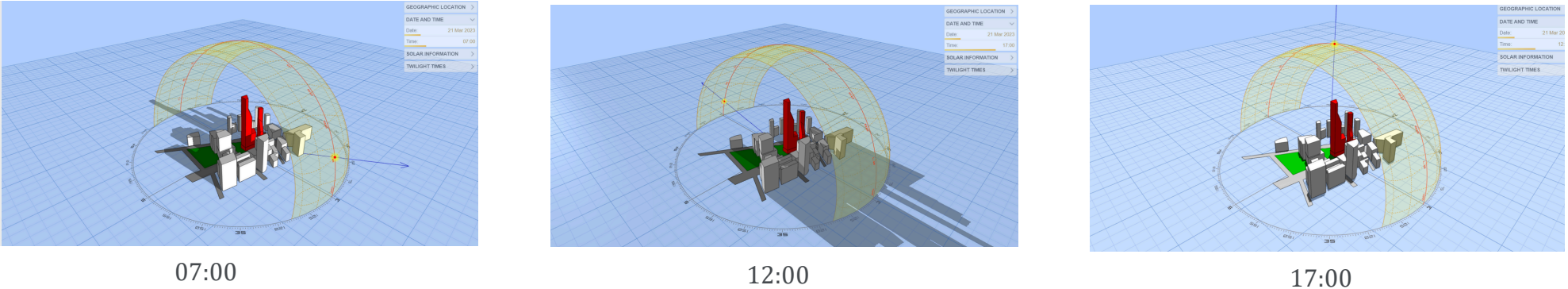
- "Rata-rata maksimum harian" (garis merah solid) menunjukkan suhu maksimum rata-rata harian setiap bulan di Magetan.
- "rata-rata minimum harian" (garis biru solid) menunjukkan suhu minimum rata-rata.
- Siang yang panas dan malam yang dingin (garis putus-putus merah dan biru) menunjukkan rata-rata siang terpanas dan malam terdingin setiap bulan selama 30 tahun terakhir.

2.1 KAJIAN DAN ANALISIS TAPAK



| Iklim - Matahari

Berkaitan dengan lokasi perancangan yang berada di kota Magetan, Jawa Timur, sehingga matahari berada di zenith pada bulan oktober, maka data pergerakan matahari yang digunakan adalah pada 21 Juni, 11 Oktober, dan 22 Desember. Berdasarkan waktu terjadinya tersebut dapat dilihat azimuth dan altitude, sehingga dari data tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan orientasi massa, fasad, hingga bukaan pada bangunan.



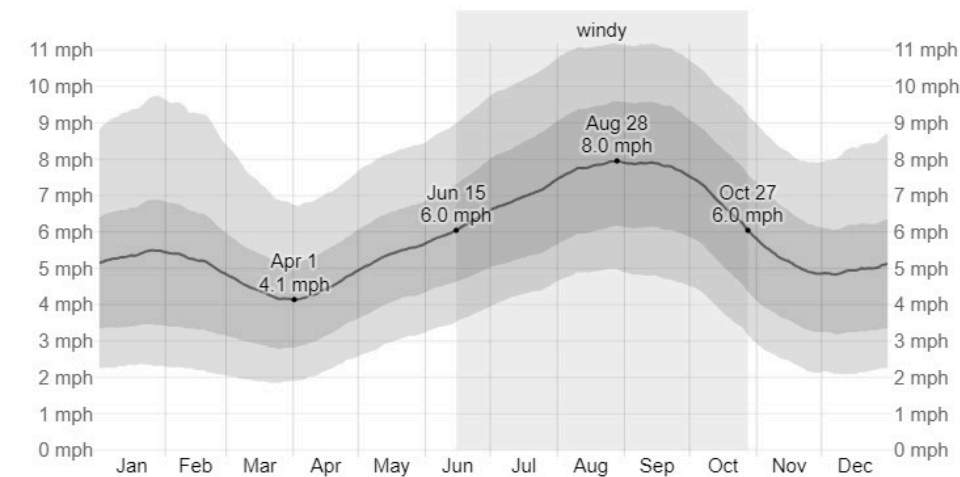
Gambar 17 : Data Sun Chart di Plaosan
Sumber: andrewmarsh.com, 2023

2.1 KAJIAN DAN ANALISIS TAPAK



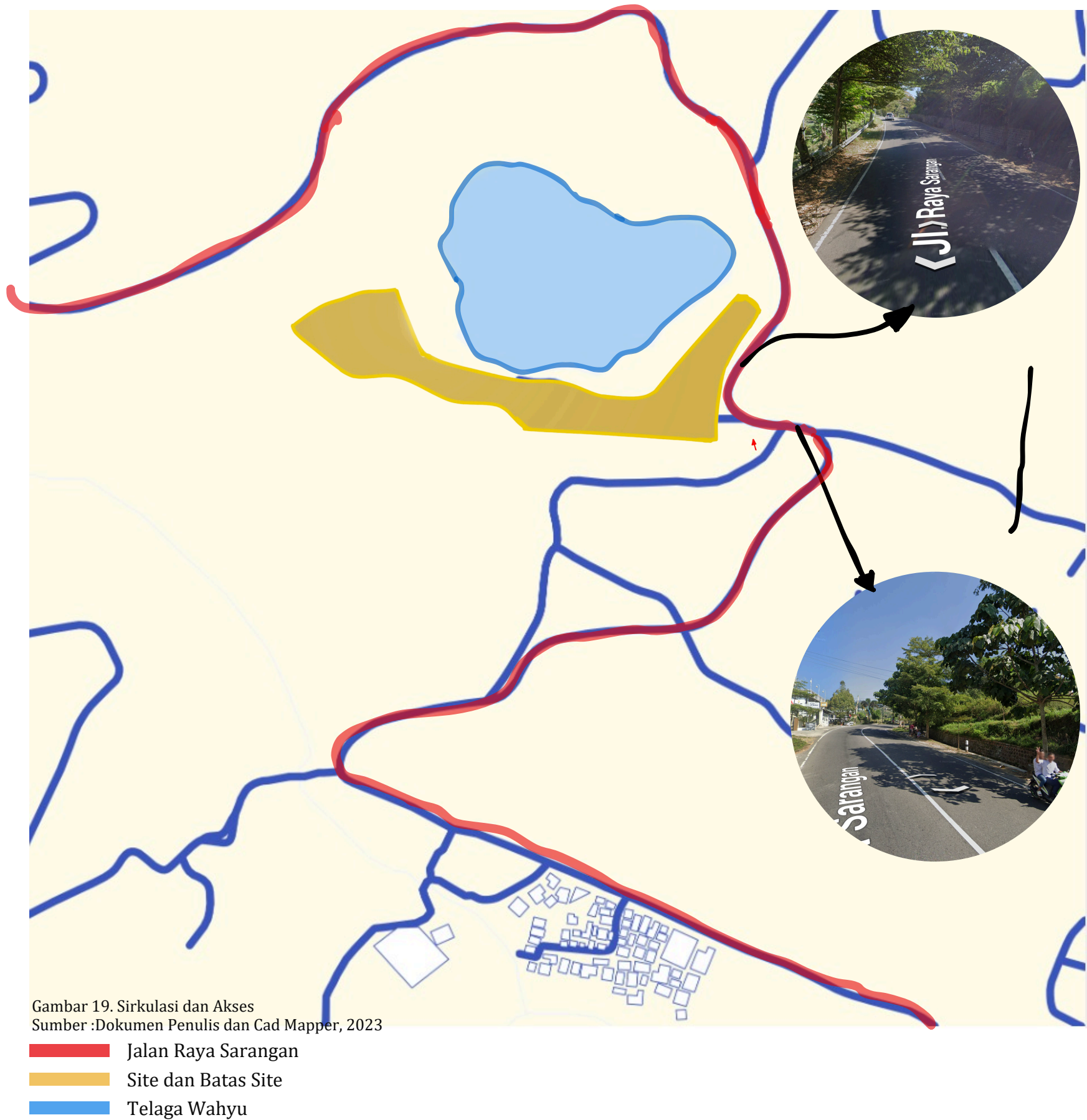
Gambar 18. Peta dan arah angin
Sumber :Google Maps, 2023

| Iklim - Angin



Grafik 4. kecepatan angin
Sumber: Weather Spark, 2023

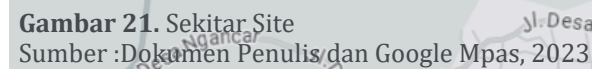
- Kecepatan angin rata-rata per jam di Magetan mengalami variasi musiman signifikan sepanjang tahun.
- Masa lebih berangin dalam setahun berlangsung selama 4,4 bulan , dari 15 Juni sampai 27 Oktober , dengan kecepatan angin rata-rata lebih dari 10,0 km/h . Bulan paling berangin dalam setahun di Magetan adalah September , dengan kecepatan angin rata-rata per jam 12,5 km/h.
- Masa cuaca lebih tenang dalam setahun berlangsung selama 7,6 bulan , dari 27 Oktober sampai 15 Juni . Bulan paling tenang dalam setahun di Magetan adalah Maret , dengan kecepatan angin rata-rata per jam 7,1 km/h



| Vegetasi



| Sekitar Site



- Legend:

 - Kebun Refugia Magetan
 - Stasiun Media Madiun
 - Penginapan OYO
 - Taman Sarangan
 - Kebun Strawberry
 - Sarangan
 - Masjid Baiturrahman
 - Site
 - Jalan Raya sarangan

| **Arsitektur Bionik**

- Arsitektur Bionik atau biasa disebut dengan arsitektur organik adalah pendekatan dalam konsep perancangan suatu desain yang terlihat mempunyai karakter yang menyerupai organisme alam disekitarnya serta memberikan kesan yang sam adengan Alam (Cowan, 1973).
- Arsitektur Organik merupakan gambaran hubungan antara alam secara keseluruhan dan bagian-bagian yang berkaitan dengan alam (Lampugnani, 1986))
- Arsitektur Organik berpatok pada fakto-faktor alam serta kehidupan yang bersifat alam, Arsitektur yang berguru kepada alam. (Wright, 1953)

| **Unsur Pokok Arsitektur Bionik**

Berdasarkan beberapa penjelasan yang ada terkait Arsitektur Organik maka terdapat beberapa unsur utama yang mendasari Arsitektur Organik ini, diantaranya adalah (Lampugnani, 1986)):

1. Bangunan sebagai elemen alami : Bangunan dapat menyatu dengan alam sebagai bagian dari landscape dimana bangunan itu berdiri. (a) warna bangunan harus senada dengan gradasi alam disekitarnya, (b)menggunakan material alam seperti batu alam, kayu, bata dan beton, namun jika diperlukan dapatb menggunakan material buatan seperti logam, besi, kaca dan material buatan lainnya.
- 2.Bangunan sebagai elemen personal : bangunan harus dapat mencerminkan fungsi namun tidak melupakan alam sebagai acuan dalam designnya
- 3.bangunan sebagai elemen tradisional : suatu bangunan yang harus mempunyai karakter tidak hanya dari aspek perancangan saja namun juga berdasarkan kepribadian lingkungan dimana bangunan itu berdiri

| **Prinsip - Prinsip Arsitektur Bionik**

Arsiektur Organik lebih mengacu pada keselarasan terhadap alam di sekitarnya,suatainable dengan bentuknya yang dinamis dan harmonis dengan alam serta bangunan yang fungsional.Terdapat beberapa Arsitek terkemuka dunia yang telah menggunakan konsep arsitektur organik seperti yang Flank Lloyd Wright gunakan, diantaranya adalah Antoni Gaudi, Rudolf Steiner, Bruce Goff, dan lain lain dengan caranya masing-masing mengenai Arsitektur Organik. (A. Setyoningrum 2019).

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Frank Llyod Wright pendekatan arsitektur organik merupakan suatu konsep arsitektur yang memiliki keharmonisan tapak dan bangunannya. Keharmonisan ini menciptakan suatu ruang yang harmonis dan mengutamakan rasa kebebasan di dalam ruangan layaknya kebebasan yang terdapat di alam. (M.Dudayev,2021).

Tabel 5. Prinsip Arsitektur Organik

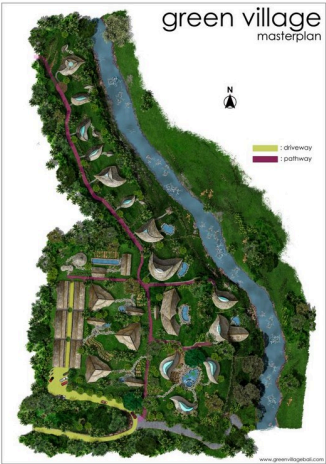
Building as Nature	merupakan penerapan bentuk organisme hidup dalam desain.
Continuos Preesent	merupakan penerapan desain yang bersifat orisinal, baru, dan tidak mengulang desain yang ada.
Form Follows Flow	merupakan penerapan desain yang mengikuti aliran energi yang sudah ada di sekitarnya meliputi energi angin, panas, arus air, medan listrik dan magnet
Of the people	merupakan penerapan desain yang mendahulukan kebutuhan, keinginan, dan kenyamanan pengguna sebelum membuat bentuk bangunan.
Of the Hill	merupakan penerapan berupa lokasi tapak yang tidak biasa dan menghasilkan suatu desain unik yang muncul dari tapak tersebut.
Of the Materials	merupakan penerapan material alami seperti tanah, jerami, kayu, bambu dan lain-lain pada desain.
Living Music	merupakan penerapan desain yang berirama yaitu memiliki ritme yang beragam, pergerakan yang tidak umum, serta proporsi dan struktur yang asimetris.
Youthful and unexpected	merupakan penerapan desain yang tidak biasa pada bangunan melalui grid maupun fluktuasi level lantai.

Sumber : Frank Lloyd Wright, Nangoy(2016)

2.2 KAJIAN DAN ANALISIS PENDEKATAN PERANCANGAN

| Contoh Penerapan Arsitektur Organik pada Rancangan

Tabel 6. Contoh Penerapan Prinsip Arsitektur Organik

Preseden	Prinsip Arsitektur Organik	Interpretasi
<p>Green Village, Bali</p>    	a. Building as Nature	<ul style="list-style-type: none">• Orientasi Bangunan menghadap sungai dan hutan
	b. Continuous Present	<ul style="list-style-type: none">• Bentuk massa orisinal, tidak meniru bangunan lain.
	c. Form Follows Flow	<ul style="list-style-type: none">• Interior dan exterior serta alam menjadi satu kesatuan yang harmonis 
	d. Of the hill	<ul style="list-style-type: none">• dirancang dan dibangun berdasar kan kontur alami setiap plot dengan pemandangan tepi sungai dan gunung berapi Bali yang langka
	e. Of the material	<ul style="list-style-type: none">• Bambu yang di kombinasikan dengan kuningn, tembaga, dan batu yang menciptakan langit-langit, dinding, lantai, tangga dan pagar yang unik
	f. Living Music	<ul style="list-style-type: none">• Atap melengkung dan ber segmen sehingga repetitif dan berirama

Sumber : Dokumen Penulis ,2023

Tabel 7. Tipologi Bangunan



Sumber : Dokumen Penulis ,2023

| Kawasan Wisata Alam

Wisata alam merupakan bentuk **aktifitas dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam**, baik secara alami ataupun setelah dilakukan usaha budidaya sehingga menghasilkan suatu kawasan bagi wisatawan untuk memperoleh kesegaran jasmani, rohani, mendapat pengalaman, inspirasi dan menumbuhkan rasa cinta terhadap alam (Anonymus, 1982 dalam saragih, 1993). Menurut Fandeli (2001), wisata merupakan perjalanan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Karakteristik Wisata (Suyitno,2001) :

- Bersifat sementara
- Dalam jangka waktu yang pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya
- Melibatkan **komponen-komponen wisata, seperti : Sarana Transprtasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko souvenir, dan lain-lain)**

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengakomodasi wisata alam :

1. **Daya Tarik Wisata**

Motivasi utama bagi para wisatawan untuk berkunjung adalah adanya daya tarik wisata. Daya tariik yang dimaksud dalam perancangan yaitu meliputi pegunungan, danau, pantai, dan lain sebagainya. Demi meningkatkan kunjungan wisatawan diperlukan adanya beberapa hal sebagai berikut :

- 1.Terdapat sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih
- 2.Aksestabilitas yang tinggi untuk dikunjungi
- 3.Sarana dan Prasarana sebagai penunjang untuk melayani wisatawan yang berkunjung
- 4.Objek wisata alam yang memiliki daya tarik keindahan alam yang tinggi

2. **Pelaku Kegiatan**

a. **Pengunjung**

- Pengunjung Umum : pengunjung yang hanya datang untuk tujuan wisata, seperti bersantai, menikmati objek wisata dan fasilitas yang disediakan, tidak memiliki tujuan khusus
- Pengunjung khusus ; Pengunjung yang kedatangannya memiliki tujuan bukan untuk berwisata melainkan seperti tujuan penelitian, olahraga, budaya dan lain-lain

b. **Pengelola**

Orang atau badan hukum yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan, pelaksanaan dan pengawasan dalam kawasan wisata srta melaksanakan tata kelola kegiatan dan oprasional pada kawasan wisata.

c. **Masyarakat Sekitar**

Peran serta masyarakat dalam kawasan wisata adalah untuk membuka peluang pada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya serta menerapkan prinsip menguntungkan masyarakat tuan rumah yang berada di sekitar kawasan

3. **Fasilitas Wisata**

Fasilitas pariwisata terdiri dari akomodasi, restaurant, rekreasi hiburan, transportasi, saouvenir shop, penyedia air bersih, dan toilet. Akomodasi adalah sarana unurk menyediakan pelayanan penginapan yang dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya. Diantara fasilitas wisata adalah seperti berikut (Suwantoro, 2000 : 57);

- Fasilitas atraksi dan kegiatan untuk melakukan kegiatan -legiatan rekreasi
- Fasilitas akomodasi ; cottage, hotel, homestay, camping ground, dsb
- Fasilitas pelayanan : restaurant, minimarket, saouvenir shop, bank, agen tour, kantor promosi wisata, dsb
- Fasilitas pelayanan kesehatan
- Fasilitas Transportasi : Jaringan jalan. angkutan wisata, penyewaan kendaraan, fasilitas parkir, pedestrian, dsb
- Fasilitas utilitas publik : air bersih, tenaga listrik, jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah da air kotor, sistem telekomunikasi, dsb

| Glamping dan Camping Ground

Glamping adalah jenis berkemah yang lebih nyaman dan mewah dari pada kemah tradisional dengan mendirikan tenda secara mandiri. *Glamping* merupakan penggabungan antara kenyamanan berkemah dan kemewahan pada kemah tradisional (Cambridge dictionary dalam Licul, dkk. 2008). ***Glamping* telah menjadi sebuah tren terkini dalam beraktifitas outdoor**, dimana kegiatan ini mengkombinasikan kemewahan pada alam, menghormati dan menjaga lingkungan, dan juga menghadirkan jenis sarana dan prasarana yang unik baik dari segi karakteristik dan juga bentuk arsitekturnya. (Andrey, dkk. 2014).

Menurut penelitian sebelumnya mengenai *Glamping resort*, **Fasilitas yang dihadirkan pada *Glamping Resort* seharusnya memiliki gabungan antara fasilitas kemah dan hotel sebagai bentuk kenyamanan dalam berkemah** (Bonifacic & Milohnic, 2017).

Lokasi perancangan *Glamping resort* ini berada pada lereng gunung Lawu yang merupakan kawasan paling berpotensi pada sektor pariwisata, yaitu berada di Kecamatan Plaosan. Lokasi perancangan ini tepatnya pada sekitar Telaga Wahyu, memiliki lahan yang luas dan berada pada view optimal menjadikan lokasi ini strategis dalam pemilihan perancangan *Glamping Ground Area*.

Mengingat tapak merupakan suatu objek wisata berupa kawasan Telaga Wahyu sehingga memiliki potensi alam yang baik dan **belum terdapat akomodasi *Glamping* pada kawasan wisata sekitar Plaosan, Magetan. Objek *Glamping resort* menempatkan alam Telaga Wahyu yang terdiri dari perbukitan, perkebunan, lereng gunung lawu yang berkontur sebagai sumber inspirasi desain yang memiliki berbagai jenis bentuk geografis yang memiliki karakter berkontur dan tidak datar, maka bentuk yang dapat mempresentasikan Kawasan telaga Wahyu adalah gelombang. Kemudian melihat kondisi telaga wahyu yang dikelilingi bukit maka bentuk lain yang dapat digunakan adalah lengkung. Maka dari itu, *Glamping Resort* dengan pendekatan arsitektur Bionik yang bersumber dari alam hadir untuk menjadi solusi pada perancangan kali ini.**

Karakteristik desain Glamping menjadi faktor utama dalam suatu rancangan, tipe akomodasi seperti apa yang akan digunakan. hal ini bertujuan untuk menarik minat wisatawan dan memenuhi kebutuhan pengunjung.

- | Karakteristik glamping yang menarik adalah, diantaranya :
- memiliki potensi alam dan view pemandangan yang baik.
 - memiliki akses yang mudah di jangkau

- Tipologi Arsitektur pada Glamping diantaranya :
- Memiliki bentuk pentagonal seperti rumah yang mini
 - bentuk segitiga yang menyerupai karakter tenda
 - memiliki geometri bentuk yang tidak beraturan
 - memiliki bentuk bulat ataupun seperti gelombang
- (Nurhayati Sinaga, 2022)



Gambar 22. Bentuk Glamping Resort
Sumber :Arcdaily

Glamping merupakan inovasi baru pada bidang akomodasi dan pariwisata yang populer beberapa tahun belakangan ini. Glamping memberi pengalaman menginap di tenda camping namun dengan fasilitas yang tidak kalah mewah dengan hotel bintang 5 (Anonim 2020)

Standart Bumi Perkemahan menurut peraturan menteri Pariwisata RI No. 24 tahun 2015 menjelaskan bahwa Bumi perkemahan adalah alam terbuka.

prinsip pembangunan bumi perkemahan menurut PHPA (1986) untuk memenuhi fungsi konservasi adalah sebagai berikut ;

- layout Bumi perkemahan yang meminimalkan pengubahan alam
- penyebaran area yg tidak terlalu luas agar mudah dikendalikan dengan efektif
- Pembangunan dan pemanfaatannya tidak menimbulkan kerusakan atau menurunkan potensi ekosistem alam
- mambu memberikan perlindungan dan keamanan pada area perkemahan
- Fasilitas akomodasi dan fasilitas yang memadai
- Mudah dikelola dengan tidak memerlukan biaya yang relatif tinggi

2.2 KAJIAN DAN ANALISIS PENDEKATAN PERANCANGAN

| Jeep Basecamp

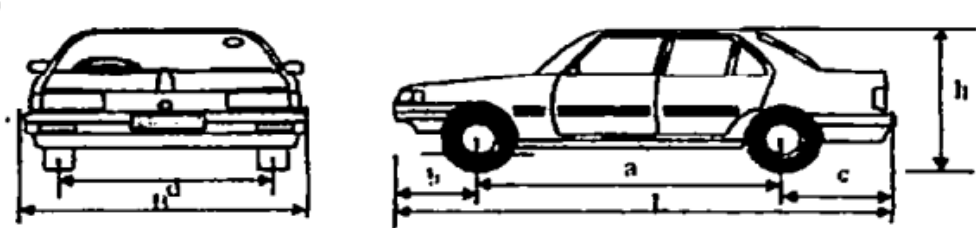
Berkembangnya pariwisata tidak lepas dari berbagai macam usaha dan kegiatan industri pariwisata baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, pengusaha dab masyarakat setempat untuk menyediakan jasa layanan wahana transportasi seperti Lawu Tour Jeep. Penggagas Lawu Tour jeep Adventure, Arif Mustofa mengatakan, **keberadaan Lawu Tour Jeep Adventure merupakan respon dari keluhan pengunjung Telaga sarangan yang kesulitan mengunjungi destinasi wisata lainnya di kawasan Gunung Lawu.** Terdapat sekitar 50 unit jeep yang siap melayani wisatawan mengeksplore keindahan kaki Gunung Lawu. selain destinasi wisata alam, lawu Tour Jeep Adventure juga mengajak wisatawan mengunjungi indahnya kampung Musik Tongling (kentong dan Suling) yang selama ini sulit diakses karena keberadaannya di kawasan perbukitan yang cukup curam.

Dengan adanya komunitas Jeep Lawu yang belum memiliki basecamp, wadah, dan penyedia agen tour sebagaimana yang termasuk dalam Fasilitas dalam penunjang wisata, maka rancangan ini akan menyediakan basecamp Jeep berupa ruang parkir yang mampu memenuhi jumlah Jeep yang ada beserta stand agen Jeep Tour dengan tetap melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya sebagaimana yang sudah berjalan sebelumnya.

Gambar 23. Satuan Ruang parkie dan Dimensi standart

No	Jenis Kendaraan	SRP (m ²)	Contoh Kendaraan
1.	a. Mobil penumpang untuk gol. I	2,30 x 5,00	Sedan, Jeep, Oplet,
	b. Mobil penumpang untuk gol. II	2,50 x 5,00	Pick Up, Micro Bus
	c. Mobil penumpang untuk gol. III	3,00 x 5,00	Terano, Limosin
2.	Bus/truk	3,400 x 12,50	AKAP, AKDP, Truk
3.	Sepeda motor	0,75 x 2,00	Sepeda Motor

(Sumber: Direktorat Perhubungan Darat, 1998)



- a = jarak gandar

b = depan tergantung (fron overhang)

c = belakang tergantung (rear overhang)

d = lebar jejak
- h = tinggi total

B = lebar total

L = panjang total



Gambar 24. Lawu Tour Jeep Adventure
Sumber :Google Mpas, 2022